

V. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kawasan Wisata Mangrove Wonorejo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat kerapatan mangrove di stasiun I memiliki kerapatan mangrove kategori pohon sebesar 1366,67 ind/ha yang termasuk dalam kategori sedang, Stasiun II memiliki kerapatan sebesar 866,67 ind/ha dengan kategori jarang, sedangkan Stasiun III memiliki kerapatan sebesar 1766,67 ind/ha yang termasuk dalam kategori padat.
2. Jenis sampah laut anorganik yang ditemukan di kawasan penelitian terdiri dari plastik, logam, gelas, karet sintetis, dan tekstil sintetis. Sampah plastik merupakan jenis sampah yang paling dominan ditemukan pada seluruh stasiun pengamatan. Total akumulasi sampah tertinggi ditemukan pada Stasiun III dengan jumlah 77,33 item dan massa 1838 gram, sedangkan akumulasi sampah terendah terdapat pada Stasiun II dengan jumlah 31 item dan massa 699,67 gram.
3. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa hubungan antara kerapatan mangrove dengan akumulasi jumlah sampah memiliki nilai signifikansi 0,161 dengan koefisien korelasi 0,968, sehingga hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Sementara itu, hubungan antara kerapatan mangrove dengan akumulasi massa sampah memiliki nilai signifikansi 0,035 dengan koefisien korelasi 0,998, yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan signifikan.

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan pengamatan yang lebih mendalam terkait pengaruh pasang surut terhadap distribusi dan akumulasi sampah laut anorganik di kawasan mangrove. Pengamatan dapat dilakukan pada kondisi pasang dan surut yang berbeda serta dalam periode waktu yang lebih panjang sehingga diperoleh data yang lebih rinci mengenai pola perpindahan dan penumpukan sampah di ekosistem mangrove. Dan diharapkan dapat menambahkan parameter oseanografi lainnya seperti arus, kecepatan angin, gelombang, dan debit aliran sungai untuk

mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi distribusi sampah laut anorganik di kawasan pesisir dan mangrove secara lebih komprehensif.

2. Bagi Pengelola Kawasan Wisata Mangrove dan Masyarakat.

Pengelola kawasan wisata mangrove dan masyarakat sekitar diharapkan dapat meningkatkan upaya pengelolaan sampah serta menjaga kebersihan kawasan mangrove guna mengurangi akumulasi sampah laut anorganik yang dapat mengganggu kondisi ekosistem mangrove.